

Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Keputusan Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Berdasarkan Theory of Planned Behavior

Ni Wayan Diah Puspita Ningsih¹, Made Widhi Gunapria Darmapatni², Ni Wayan Ariyani³,
Ni Komang Yuni Rahyani⁴, Ni Gusti Kompiang Sriasih⁵

^{1,2,3,4,5} Poltekkes Kemenkes Denpasar

Email: ^{1*}diahpuspita242@gmail.com, ²widhidarmapatni@gmail.com, ³ariyanwayan@ymail.com,
⁴yunirahyani@yahoo.co.id, ⁵sriasihkespro@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: diahpuspita242@gmail.com

Article History:

Received Jan 8th, 2026

Accepted Apr 28th, 2026

Publish May 4th, 2026

Abstrak

Kesadaran wanita usia subur untuk menjalani pemeriksaan IVA masih sangat rendah dikarenakan berbagai alasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan total 41 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gianyar II pada bulan Mei 2025. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar WUS memiliki sikap positif (56,1%), norma subjektif dalam kategori positif (85,4%) serta persepsi kontrol perilaku dalam kategori cukup (65,9%). Sebagian besar wanita usia subur menunjukkan sikap positif terhadap pemeriksaan IVA, memiliki persepsi kontrol perilaku dalam kategori cukup yang mencerminkan kemampuan untuk melakukan pemeriksaan meskipun masih terdapat kendala seperti akses informasi, waktu serta didukung oleh norma subjektif yang positif dari lingkungan sekitar seperti keluarga, dan suami. Tenaga kesehatan disarankan melakukan pemantauan dan tindak lanjut secara berkala terhadap WUS yang belum melakukan pemeriksaan IVA dengan pencatatan dan pengingat melalui buku KIA atau pesan WhatsApp.

Kata Kunci : IVA tes, kanker serviks, wanita usia subur

Abstract

Awareness among women of reproductive age (WRA) to undergo Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) screening remains low due to various factors. This study aims to identify the factors influencing WRA's decision to undergo VIA screening based on the Theory of Planned Behavior (TPB). A descriptive research design was used, involving 41 respondents selected through purposive sampling. The study was conducted in the working area of Gianyar II Public Health Center in May 2025. Data were analyzed using univariate analysis. The results showed that most respondents had a positive attitude toward VIA screening (56.1%), positive subjective norms (85.4%), and moderate perceived behavioral control (65.9%). WRA demonstrate a supportive attitude toward VIA screening, possess a moderate level of perceived behavioral control which reflects their ability to undergo the screening despite existing barriers such as limited access to information, time constraints, or lack of support and are influenced by positive subjective norms from their surroundings, such as family and spouses. It is recommended that healthcare providers conduct regular monitoring and follow-up for WRA who have not yet undergone VIA screening through maternal and child health (MCH) books or WhatsApp messages sent by village midwives or health cadres.

Keyword : VIA test, cervix cancer, women of reproductive age

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh di leher rahim, berasal dari epitel, atau lapisan permukaan luar leher rahim. Kanker serviks 99,7% disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Virus HPV yang paling sering teridentifikasi pada kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18 [1]. Virus HPV dapat menyebar melalui hubungan seksual terutama pada hubungan seksual yang tidak aman. Virus HPV menyerang selaput pada mulut dan kerongkongan serta anus dan akan menyebabkan terbentunya sel-sel pra-kanker dalam jangka waktu yang panjang [2].

Kanker serviks merupakan salah satu masalah utama kesehatan reproduksi pada perempuan di Indonesia. Angka kematian rata-rata akibat kanker serviks adalah 13,9 per 100.000 orang, yang mempengaruhi 23,4 dari setiap 100.000 orang [3]. Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* (IARC), kanker serviks menempati urutan ke empat dari seluruh kanker pada perempuan di dunia dengan insidensi 6,5% dan jumlah kematian 7,7% [4].

Prevalensi kanker serviks di Indonesia mencapai 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Data di Provinsi Bali menunjukkan prevalensi dan perkiraan kasus kanker serviks secara nasional adalah 0,7 %. Meskipun prevalensi kasus kanker serviks di Provinsi Bali lebih rendah dibandingkan angka nasional, namun jumlah kasusnya masih tergolong tinggi [5]. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi dini kanker serviks atau kanker leher rahim, salah satunya dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) [6].

IVA merupakan metode *skrining* kanker serviks yang menggunakan larutan asam asetat 3-5% yang diaplikasikan pada serviks [7]. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan metode yang tepat untuk dilakukan di Indonesia karena mudah dilakukan, praktis dan akurat. Metode ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan bukan dokter, dan alat-alat yang dibutuhkan juga sangat sederhana dan tidak membutuhkan biaya yang mahal [8]. Laporan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (*high-Grade Precancerous Lesions*) dengan sensitivitas sekitar 66- 96% dan spesifitas 64-98%, sedangkan nilai prediksi positif (*positive predictive value*) dan nilai prediksi negatif (*negative predictive value*) masing-masing antara 10-20% dan 92-97% [9].

Kesadaran wanita usia subur untuk menjalani pemeriksaan IVA masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa hanya 6,83% dari total 2.827.177 wanita usia subur di Indonesia (usia 30-50 tahun) yang telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA [10]. Sebanyak 2.827.177 wanita usia subur di Indonesia yang melakukan pemeriksaan IVA, dinyatakan 27.837 dengan IVA positif dan sebanyak 3.894 dicurigai kanker serviks [10]. Cakupan pemeriksaan IVA di Provinsi Bali pada tahun 2021 terdapat sebanyak 18,82 % dari sasaran yang ada. Cakupan pemeriksaan IVA di Kabupaten Gianyar pada tahun 2023 sebanyak 7,7 % dengan IVA positif sebanyak 3,2 % [11]. Salah satu Puskesmas dengan cakupan IVA terendah pada tahun 2023 di Kabupaten Gianyar adalah UPTD Puskesmas Gianyar II dengan cakupan IVA sebesar 2,4% dari sasaran sebesar 5.786 WUS.

Pemeriksaan IVA telah diprogramkan dengan baik oleh pemerintah, terbukti dengan terpenuhinya 5M (*Man, Money, Method, Material, dan Machine*), yang mencakup tenaga kesehatan yang terlatih, pendanaan yang memadai, prosedur pemeriksaan yang jelas, ketersediaan alat dan bahan, serta fasilitas yang menunjang. Namun ternyata cakupan IVA masih saja rendah, sehingga sasaran pemeriksaan IVA belum tercapai [12].

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan WUS di UPTD Puskesmas Gianyar II, diketahui alasan WUS tidak melakukan *skrining* IVA karena WUS enggan melakukan pemeriksaan tanpa dorongan dari orang-orang terdekatnya seperti suami. Faktor lainnya adalah persepsi bahwa pemeriksaan IVA tidak bersifat mendesak menyebabkan banyak WUS menundanya hingga muncul

gejala yang lebih serius. Wanita usia subur juga mengatakan alasannya tidak melakukan IVA karena keterbatasan waktu, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, serta rasa malu atau ketidaknyamanan dalam menjalani prosedur, sehingga upaya peningkatan kesadaran dan aksesibilitas masih perlu terus diperkuat. Faktor tersebut dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian Rachmawati (2022) menunjukkan bahwa analisis regresi logistik variabel sikap dengan p sebesar 0,018 menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor yang mempengaruhi niat wanita melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Norma subjektif dengan nilai p sebesar 0,000 menunjukkan bahwa norma subjektif merupakan faktor yang mempengaruhi niat wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA [13]. *Perceived of Behavior Control* dengan nilai p 0,000 menunjukkan bahwa *Perceived of Behavior Control* merupakan faktor yang mempengaruhi niat wanita dalam melakukan deteksi dini knaker serviks melalui metode IVA. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Keputusan Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Gianyar II. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025. Populasi yang diteliti adalah seluruh seluruh wanita usia subur yang terdata menikah dan melakukan pemeriksaan di UPTD Puskesmas Gianyar II. Sampel sebanyak 41 wanita usia subur ditentukan secara *purposive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data dan dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pada bagian A terdiri dari kuisisioner sikap yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pada bagian B memuat tentang kuisisioner norma subjektif yang terdiri dari 10 item pertanyaan, dan pada bagian C terdiri dari kuisisioner Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) terdiri dari 10 pertanyaan. Analisis uji menggunakan uji univariat. Penelitian ini telah lolos uji *ethical clearance* kepada komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/529//2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Sikap

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Variabel Sikap

Karakteristik	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
Usia						
20-35 Tahun	12	29,3	10	24,4	22	53,7
>35Tahun	11	26,8	8	19,5	19	46,3
Pendidikan						
Pendidikan Dasar	0	0,0	2	4,9	2	4,9
Pendidikan Menengah	3	7,3	2	4,9	5	12,2
Pendidikan Tinggi	20	48,8	14	34,1	34	82,9

Karakteristik	Sikap					
	Positif		Negatif		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pekerjaan						
Bekerja	10	24,4	8	19,5	18	43,9
Tidak bekerja	13	31,7	10	24,4	23	56,1

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas kelompok usia 20–35 tahun (29,3%) dan tingkat pendidikan tinggi (48,8%) memiliki sikap positif. Berdasarkan status pekerjaan diketahui bahwa responden tidak bekerja maupun bekerja lebih banyak mmiliki sikap positif.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Norma Subjektif

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Variabel Norma Subjektif

Karakteristik	Norma subjektif					
	Positif		Negatif		Total	
	n	%	n	%	n	%
Usia						
20-35 Tahun	19	46,3	3	7,3	22	53,7
>35Tahun	16	39,0	3	7,3	19	46,3
Pendidikan						
Pendidikan Dasar	2	4,9	0	0,0	2	4,9
Pendidikan Menengah	3	7,3	2	4,9	5	12,2
Pendidikan Tinggi	30	73,2	4	9,8	34	82,9
Pekerjaan						
Bekerja	16	39,0	2	4,9	18	43,9
Tidak bekerja	19	46,3	4	9,8	23	56,1

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada usia 20–35 tahun (46,3%) dengan tingkat pendidikan tinggi (73,2%) memiliki norma subjektif yang positif. Responden bekerja maupun tidak bekerja lebih banyak memiliki norma subjektif positif.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Kontrol Perilaku yang dirasakan

Tabel 3. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Karakteristik	Persepsi Kontrol Perilaku					
	Baik		Cukup		Total	
	n	%	n	%	n	%
Usia						
20-35 Tahun	7	17,1	15	36,6	22	53,7
>35Tahun	7	17,1	12	29,3	19	46,3
Pendidikan						
Pendidikan Dasar	1	2,4	1	2,4	2	4,9
Pendidikan Menengah	1	2,4	4	9,8	5	12,2
Pendidikan Tinggi	12	29,3	22	53,7	34	82,9
Pekerjaan						
Bekerja	5	12,2	13	31,7	18	43,9
Tidak bekerja	9	22,0	14	34,1	23	56,1

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang cukup, baik berdasarkan usia, pekerjaan maupun pendidikan.

2) Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki sikap dalam kategori positif terhadap pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 23 orang (56,1%). Wanita usia subur yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Mereka memahami bahwa pemeriksaan IVA adalah prosedur sederhana, tidak menyakitkan, dan sangat membantu untuk mencegah kanker serviks sejak dini. Selain itu, pengalaman pribadi atau pengalaman orang terdekat yang pernah melakukan pemeriksaan atau pernah terkena kanker serviks menjadi faktor pembentuk keyakinan positif. Informasi yang akurat dari tenaga kesehatan, edukasi yang rutin di fasilitas kesehatan, serta kampanye pencegahan kanker yang masif juga turut memperkuat sikap yang positif ini. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang bersikap positif terhadap pemeriksaan IVA memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks[14]. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA terbukti menjadi faktor yang sangat memengaruhi keputusan mereka. Upaya peningkatan sikap positif melalui edukasi kesehatan dan pemberdayaan perempuan akan sangat membantu dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA, yang merupakan langkah penting dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai tekanan sosial dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan mereka, seperti pasangan, keluarga, teman, maupun tenaga kesehatan, untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan[15]. Dalam konteks pemeriksaan IVA, norma subjektif merujuk pada sejauh mana wanita usia subur merasa bahwa lingkungan sosial mendukung atau menganjurkan mereka untuk menjalani pemeriksaan tersebut. Norma ini terbentuk dari keyakinan bahwa orang penting dalam hidup mereka mengharapkan mereka untuk melakukan pemeriksaan IVA, dan adanya motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Faktor-faktor yang membentuk norma subjektif positif antara lain adalah adanya dukungan pasangan, keterlibatan keluarga, serta edukasi dari tenaga kesehatan. Ketika pasangan memberikan dukungan dengan mengizinkan atau bahkan mendorong untuk melakukan pemeriksaan IVA, maka wanita akan merasa lebih terdorong untuk melaksanakannya. Pengaruh sosial dari keluarga dan teman yang sudah pernah menjalani pemeriksaan IVA juga menciptakan norma sosial yang mendorong perilaku serupa. Kampanye kesehatan dan edukasi dari petugas medis juga berperan besar dalam membentuk persepsi bahwa pemeriksaan IVA merupakan tindakan yang penting dan perlu dilakukan. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat konsep TPB bahwa norma subjektif merupakan determinan penting dalam pengambilan keputusan kesehatan. Dengan demikian, upaya peningkatan cakupan pemeriksaan IVA dapat dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh bagi wanita, seperti suami dan keluarga, serta memperkuat edukasi publik melalui media dan layanan kesehatan. Intervensi yang membangun dukungan sosial secara positif dapat memperkuat niat dan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Ajzen, persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) merupakan keyakinan individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku tertentu[15]. Persepsi ini mencerminkan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan, sumber daya, dan kesempatan untuk melakukan tindakan yang dimaksud. Dalam konteks pemeriksaan IVA, persepsi kontrol perilaku merujuk pada seberapa yakin wanita usia subur merasa dapat mengakses, melaksanakan, dan mengatasi kendala dalam menjalani

pemeriksaan deteksi dini kanker serviks tersebut. Berdasarkan tabel 3, sebagian besar wanita usia subur memiliki persepsi kontrol perilaku dalam kategori cukup sebanyak 27 orang (65,9%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa memiliki tingkat kemampuan dan peluang yang memadai untuk melakukan pemeriksaan IVA, meskipun mungkin masih menghadapi beberapa kendala. Persepsi kontrol perilaku yang cukup ini penting karena dalam TPB, kontrol perilaku yang lebih tinggi berkorelasi dengan niat dan pelaksanaan perilaku yang lebih kuat. Penelitian terdahulu memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat wanita untuk mengikuti pemeriksaan IVA [16]. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi kontrol meliputi ketersediaan fasilitas kesehatan, pengetahuan tentang prosedur IVA, kemudahan akses, serta dukungan dari tenaga kesehatan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa kendala seperti rasa takut, kurangnya informasi, dan keterbatasan waktu dapat menurunkan persepsi kontrol sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi pemeriksaan IVA di kalangan WUS [17]. Persepsi kontrol perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal, tetapi juga oleh faktor internal seperti tingkat kepercayaan diri dan pengalaman sebelumnya dalam menjalani pemeriksaan kesehatan. Wanita yang pernah mengikuti pemeriksaan IVA dan merasakan proses yang mudah cenderung memiliki persepsi kontrol yang lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk rutin melakukan pemeriksaan ulang [18]. Maka itu, meskipun sebagian besar wanita usia subur menunjukkan persepsi kontrol perilaku yang cukup, masih ada peluang untuk meningkatkan persepsi ini menjadi kategori tinggi melalui intervensi edukasi yang menekankan kemudahan prosedur IVA dan penanganan kendala yang dihadapi. Penyediaan fasilitas yang ramah, pelayanan yang responsif, serta dukungan psikologis dapat memperkuat persepsi kontrol sehingga meningkatkan partisipasi dalam deteksi dini kanker serviks.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan wanita usia subur untuk melakukan inspeksi visual asam asetat berdasarkan *theory of planned behavior*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki sikap dalam kategori positif, persepsi kontrol perilaku dalam kategori cukup dan norma subjektif dalam kategori positif. Puskesmas dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif terhadap deteksi dini kanker serviks, khususnya melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku wanita usia subur seperti sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala puskesmas dan seluruh responden penelitian yang turut berpartisipasi dalam terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Novalia, "Kanker Serviks," *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, vol. 2, no. 1, pp. 45–56, 2023.
- [2] F. A. Ariga, C. Waruwu, D. Amazihono, and A. Waruwu, "Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks," *Jurnal Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima*, vol. 2, no. 2, pp. 50–59, 2020.

- [3] A. D. Purnama and N. Anggraini, "Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Usia Subur Melakukan IVA Test di Puskesmas Plawad," *Malahayati Nursing Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 131–140, 2024, doi: 10.33024/mnj.v6i1.10522.
- [4] WHO, "International Agency for Research on Cancer.," *WHO chronicle*, vol. 23, no. 7, pp. 323–326, 2021.
- [5] N. L. P. E. Yanti, D. M. Widyantari, F. S. Kusumaningsih, and M.R. Damayanti, "Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Pemeriksaan Iva Di Desa Selat Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem," vol. 16, no. September, pp. 116–121, 2017.
- [6] J. Jamilah, D. Rahmayani, and A. Palimbo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA di UPT Puskesmas Pasar Sabtu," *Khatulistiwa Nursing Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 64–72, 2022, doi: 10.53399/knj.v4i0.184.
- [7] P. Purwaningsih and E. Yunitasari, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Sikap dalam Melakukan Pemeriksaan IVA," *Journal of Current Health Sciences*, vol. 1, no. 2, pp. 35–40, 2021, doi: 10.47679/jchs.202114.
- [8] R. Hayu, F. Jesica, and A. Y. Amir, "Pengaruh Keterpaparan Media Informasi Terhadap Keikutsertaan Wus Dalam Melakukan Iva Test Puskesmas Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Tahun 2022," *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, vol. 13, no. 2, pp. 29–35, 2022.
- [9] P. P. Utami, H. Supriwandani, and Z. Munawwarah, "Status Perkawinan dan Pekerjaan Pasien Dengan IVA (+) Positif di Poli KB dan Kandungan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB," *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*, vol. 11, no. 2, pp. 50–52, 2023, doi: 10.51673/jikf.v11i2.2037.
- [10] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [11] D. K. Provinsi Bali, "Profil Kesehatan Provinsi Bali," 2023.
- [12] S. A. Ulya, A. Suryoputro, and N. Nandini, "Strategi dan Aspek Bauran Pemasaran untuk Meningkatkan Cakupan Pelayanan Inspeksi Visual Asam Asetat (Studi Kasus di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang)," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 19, no. 6, pp. 412–418, 2020, doi: 10.14710/mkmi.19.6.412-418.
- [13] W. C. Rachmawati, "Approach On The Women Living In The Working Region Of," 2022.
- [14] Apriana, "Hubungan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah," *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 2023.
- [15] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ Behav Hum Decis Process*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, Dec. 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [16] A. W. Putri, N. M. Sari, and S. Wahyuni, "Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Yogyakarta," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 16, no. 2, 2021.
- [17] Herlina and D. Hartati, "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat(IVA) Tes di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Babulu," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 5, no. 2, 2025.
- [18] V. A. Harfi, "Pengaruh Edukasi Tentang Kanker Serviks Melalui Media Booklet Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.," *Publikasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ganesha Husada Kediri*, 2024.